


Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Imajinasi Pelajar Melalui Pelatihan Menulis Cerita Pendek

Wini Tardini^{1*}, Hamzah Puadi Ilyas²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Hajjah Tutty Alawiyah Jl. Buncit Raya, RT.2/RW.5, Kalibata, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan
E-mail: winitardini@uhamka.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5991>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 15 Mar 2026

Accepted: 02 April 2026

Kata Kunci:

Cerita Pendek,
Kreativitas, Literasi,
Pelatihan Menulis,
Siswa SMA

Keywords:

*Creative Writing,
Literacy, Short Story,
SMA Students, Writing
Training*

ABSTRACT

Pelatihan menulis cerita pendek bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan imajinasi pelajar, khususnya di kalangan siswa kelas 11 di Perguruan Al Istiqomah, Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka yang terdiri dari tiga tahap: pengenalan teori, penerapan teori dalam penulisan, dan evaluasi melalui diskusi kelompok. Pelatihan ini menekankan pada pengajaran elemen dasar cerita pendek, seperti tema, karakter, plot, latar (setting), dan gaya bahasa. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis peserta, yang tercermin pada kualitas cerita yang lebih terstruktur dan kreatif. Selain itu, pelatihan ini berhasil merangsang kreativitas dan imajinasi peserta, dengan banyak peserta yang menghasilkan cerita yang lebih kompleks dan penuh imajinasi. Proses diskusi kelompok dan umpan balik konstruktif turut memperkaya proses pembelajaran. Meskipun demikian, untuk mencapai dampak jangka panjang, disarankan agar pelatihan ini dilanjutkan dalam program berkelanjutan yang lebih terstruktur. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengukur efek jangka panjang terhadap keterampilan literasi dan kreativitas siswa. Pelatihan ini berpotensi menjadi model yang efektif dalam pengembangan literasi kreatif di tingkat sekolah menengah.

The short story writing training aims to enhance students' writing skills, creativity, and imagination, especially among 11th-grade students at Perguruan Al Istiqomah, Tangerang, Banten Province. This activity was conducted in face-to-face sessions, comprising three stages: theoretical introduction, application of the theory in writing, and evaluation through group discussions. The training emphasized the basic elements of short stories, including theme, character, plot, setting, and style. The results of the training showed a significant improvement in participants' writing skills, reflected in the more structured and creative quality of the stories produced. Furthermore, this training successfully stimulated participants' creativity and imagination, with many participants producing more complex and imaginative stories. The group discussion process and constructive feedback enriched the learning experience. However, to achieve long-term impacts, it is recommended that this training be continued in a more structured and sustainable program. Further research is also needed to measure the long-term effects on students' literacy skills and creativity. This training has the potential to become an effective model for developing creative literacy at the secondary school level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Wini Tardini, et al (2026). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Imajinasi Pelajar Melalui Pelatihan Menulis Cerita Pendek, 4(4) 23450-23457. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5991>

PENDAHULUAN

Peningkatan kreativitas pada pelajar merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan masa kini, terlebih dengan perkembangan teknologi yang mendorong penggunaan gawai secara

berlebihan di kalangan remaja (Ilyas & Arifin, 2025; Israilova, 2024). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif (Ilyas et al., 2025; Parmar et al., 2024; Zaveri et al., 2024). Kreativitas merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin kompleks ini (Darbellay, 2022), di mana kemampuan untuk berpikir out of the box dan menyelesaikan masalah secara inovatif menjadi sangat penting. Salah satu cara yang efektif untuk merangsang kreativitas adalah melalui kegiatan menulis, terutama dalam bentuk penulisan cerita pendek (Aulakh et al., 2024; Aydın & Yildiz, 2024). Menurut Keltner dan Stamkou (2024), kegiatan menulis fiksi memberikan ruang bagi individu untuk mengembangkan imajinasi mereka, menyusun ide secara sistematis, dan menyampaikan pemikiran secara jelas melalui narasi yang menarik.

Namun, banyak pelajar, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, yang belum sepenuhnya menggali potensi kreatif mereka, bahkan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain gawai dan terlibat dalam aktivitas digital yang kurang produktif (Iftitah et al., 2025; Suni et al., 2024). Berdasarkan pengamatan, banyak pelajar yang belum memiliki kebiasaan membaca dan menulis secara intensif (Konstantinidou et al., 2022). Hal ini berimbas pada rendahnya tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka (Charry et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas pelajar, salah satunya melalui pelatihan menulis cerita pendek yang dapat membantu mereka belajar berpikir kreatif sekaligus meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Penulisan cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya tulis yang dapat melibatkan berbagai elemen kreativitas, seperti tema, karakter, alur, dan konflik yang semuanya membutuhkan imajinasi dan keterampilan berpikir kritis untuk dapat disusun dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2024) menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif, termasuk dalam bentuk cerita pendek, dapat membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Begitu juga dengan El-Mahdy, Qoura, dan El Hadidy (2019), yang menemukan bahwa program berbasis cerita pendek dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, serta merangsang imajinasi mereka dalam menciptakan narasi yang menarik dan bermakna.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya penggunaan cerita pendek dalam pengajaran bahasa dan sastra, seperti yang ditemukan oleh Teoh dan Azlina (2022), yang menyatakan bahwa cerita pendek dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan strategi menulis yang efektif di ruang kelas. Cerita pendek memiliki kemampuan untuk menyajikan cerita yang padat dan kaya akan pesan dalam ruang yang terbatas, sehingga dapat merangsang para pelajar untuk berpikir lebih dalam dan kreatif dalam menyusun cerita. Selain itu, penelitian oleh Gani et al. (2024) menggarisbawahi bahwa pelatihan menulis cerita pendek dapat menumbuhkan minat baca dan tulis di kalangan pelajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek juga dapat membantu pelajar mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Trainor (2020), menulis adalah bentuk pengalaman yang dapat memperkuat imajinasi dan keterampilan berpikir kritis. Melalui pelatihan menulis cerita pendek, para pelajar dapat belajar untuk menyusun alur cerita yang logis, mengembangkan karakter yang kuat, dan menghadirkan konflik serta penyelesaiannya secara kreatif. Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kritis mereka.

Pelatihan menulis cerita pendek ini dilaksanakan di Perguruan Al Istiqomah, Tangerang, Banten, yang menjadi lokus kegiatan, dengan melibatkan sepuluh pelajar dari kelas 11 yang memiliki minat dalam menulis sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif dalam menulis cerita pendek, dengan fokus pada pengenalan elemen-elemen dasar cerita pendek, seperti tema, karakter, plot, latar, dan gaya bahasa. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelajar dapat mengembangkan kreativitas mereka, meningkatkan keterampilan menulis, serta memiliki kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Munir (2023), kegiatan pelatihan menulis cerita pendek dapat memberikan kesempatan bagi pelajar untuk berekspres dan mengembangkan kreativitas mereka dalam lingkungan yang mendukung. Dengan memberikan pelatihan yang terstruktur dan bimbingan dari instruktur, pelajar dapat merasakan proses belajar yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan menulis cerita pendek di Perguruan Al Istiqomah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan

menulis dan kreativitas pelajar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkenalkan pelajar pada pentingnya menulis sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, serta meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan mereka. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan potensi individu yang lebih kreatif dan inovatif.

METODE

Pelatihan menulis cerita pendek yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pelajar kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Kegiatan ini melibatkan sepuluh pelajar kelas 11 yang terpilih berdasarkan minat mereka terhadap kegiatan menulis sebagai bagian dari ekstrakurikuler di sekolah. Pelatihan ini dilaksanakan selama lima hari dengan kegiatan tatap muka yang difasilitasi oleh instruktur yang berkompeten dalam bidang penulisan kreatif. Metode pelatihan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: pengenalan teori, penerapan teori melalui penulisan, dan diskusi serta evaluasi.

Tahap Pengenalan Teori

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah pengenalan teori dasar tentang penulisan cerita pendek. Selama sesi tatap muka, peserta diberikan materi mengenai elemen-elemen penting dalam cerita pendek yang meliputi tema, karakter, plot, setting, sudut pandang, konflik, dan gaya bahasa. Materi ini disampaikan secara rinci agar para pelajar dapat memahami komponen-komponen utama dalam membangun sebuah cerita yang koheren dan menarik.

Penjelasan mengenai tema bertujuan untuk mengarahkan pelajar pada pemahaman bagaimana ide dasar dari sebuah cerita berfungsi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sementara itu, pembahasan mengenai karakter bertujuan untuk memperkenalkan pelajar pada cara menciptakan tokoh yang hidup dan memiliki latar belakang yang menarik, baik protagonis maupun antagonis, serta bagaimana karakter-karakter ini dapat menggerakkan plot cerita.

Aspek plot dijelaskan sebagai urutan kejadian dalam cerita yang terdiri dari pengantar, konflik, klimaks, dan resolusi. Pada bagian ini, peserta diajarkan bagaimana mengembangkan alur cerita yang memiliki ketegangan dan penyelesaian yang memuaskan. Setting, baik dari sisi tempat maupun waktu, juga merupakan elemen penting yang memberikan konteks pada cerita, dan dijelaskan untuk memperkenalkan kepada para peserta cara menggunakan latar untuk memperkaya cerita mereka.

Lebih lanjut, sudut pandang dalam penulisan cerita pendek merupakan elemen yang tidak kalah penting. Oleh karena itu, peserta dilatih untuk memahami berbagai jenis sudut pandang (seperti sudut pandang orang pertama, orang ketiga terbatas, dan omniscient) dan bagaimana memilih perspektif yang tepat sesuai dengan tujuan cerita. Konflik yang terjadi dalam cerita merupakan inti dari ketegangan naratif, sehingga peserta diberikan pemahaman mendalam tentang jenis-jenis konflik, baik eksternal maupun internal, yang dapat dimasukkan ke dalam cerita pendek.

Pelatihan ini juga mencakup pemahaman mengenai gaya bahasa, di mana peserta diajarkan untuk memilih kata-kata dengan tepat, menciptakan suasana melalui penggunaan metafora, simile, dan elemen gaya bahasa lainnya, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi atmosfer cerita. Materi ini diperkaya dengan contoh-contoh cerita pendek yang sudah ada, terutama cerita yang ditulis oleh remaja atau anak muda yang berhasil dalam lomba menulis cerita pendek. Contoh-contoh ini digunakan untuk memberikan gambaran praktis dan inspirasi kepada peserta tentang bagaimana elemen-elemen ini diterapkan dalam karya nyata.

Tahap Penerapan: Penulisan Cerita Pendek

Setelah pengenalan teori, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui penulisan cerita pendek. Dalam tahap ini, setiap peserta diminta untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan elemen-elemen yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta diberikan waktu satu minggu untuk menyelesaikan karya tulis mereka. Tugas menulis cerita pendek ini diberikan dengan kebebasan dalam memilih tema, sehingga pelajar dapat menyalurkan imajinasi dan kreativitas mereka secara bebas.

Pelatihan ini menekankan pentingnya mengembangkan ide secara orisinal dan menghindari penulisan yang terlalu bergantung pada template cerita yang sudah ada. Untuk itu, instruktur memberikan panduan tentang cara memulai cerita dan menggali ide dasar yang dapat berkembang menjadi sebuah narasi yang kuat. Peserta didorong untuk mengembangkan karakter yang kompleks,

membangun konflik yang menarik, dan menghasilkan resolusi yang memadai.

Selama proses menulis, instruktur tetap memberikan bimbingan, baik melalui sesi tanya jawab maupun melalui bantuan individual bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan agar setiap peserta dapat mengatasi kendala dalam penulisan dan menghasilkan karya yang berkualitas. Proses menulis ini dirancang untuk memberi kebebasan bagi peserta untuk berkreasi, namun tetap dalam koridor teori yang telah dipelajari.

Tahap Diskusi dan Evaluasi

Setelah satu minggu, para peserta berkumpul kembali untuk sesi pembacaan karya dan diskusi bersama. Pada sesi ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk membacakan cerita pendek yang telah mereka tulis di depan kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap peserta mengenai kekuatan dan kelemahan dalam karya mereka.

Diskusi ini dilakukan secara terbuka, di mana peserta dapat saling memberi masukan mengenai elemen-elemen yang perlu diperbaiki, seperti alur cerita, pengembangan karakter, gaya bahasa, atau bahkan cara penyampaian pesan dalam cerita. Instruktur juga turut memberikan evaluasi terhadap setiap karya tulis, dengan fokus pada aspek-aspek teknis seperti konsistensi alur, kedalaman karakter, penggunaan gaya bahasa yang sesuai, dan kemampuan peserta dalam menjaga ketegangan naratif sepanjang cerita.

Sebagai bagian dari evaluasi, instruktur memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat konstruktif untuk setiap peserta, baik mengenai aspek teknis maupun kreatif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengedit dan memperbaiki karya mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan. Salah satu hasil evaluasi yang signifikan adalah penguatan pemahaman peserta tentang pentingnya revisi dalam proses penulisan, yang akan membantu mereka untuk memperbaiki kualitas karya mereka di masa depan.

Hasil karya peserta juga dipajang di papan kreativitas siswa, yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada setiap karya yang dihasilkan dan mendorong mereka untuk terus menulis. Pemasangan dengan karya ini menjadi bentuk penghargaan terhadap usaha dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan, sekaligus sebagai sarana untuk memotivasi pelajar lain untuk lebih aktif dalam berkarya.

Analisis dan Refleksi Kegiatan

Setelah kegiatan selesai, instruktur melakukan analisis terhadap keseluruhan proses pelatihan dan hasil yang dicapai oleh para peserta. Hal ini termasuk menilai seberapa jauh pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek para pelajar, serta seberapa efektif metode yang digunakan dalam merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Refleksi ini juga mencakup penilaian terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, baik dalam diskusi, evaluasi, maupun dalam proses menulis itu sendiri. Secara keseluruhan, pelatihan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat bagi para peserta, dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga untuk memupuk semangat kreativitas yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menulis cerita pendek ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis pelajar, terutama di kalangan siswa kelas 11 yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teori penulisan cerita pendek, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui penulisan kreatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis peserta, baik dalam hal struktur cerita, pengembangan karakter, alur, maupun gaya bahasa.

Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta

Salah satu hasil utama yang diperoleh dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan menulis peserta, terutama dalam menulis cerita pendek yang memiliki struktur yang jelas dan konsisten. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan alur cerita yang logis dan menghubungkan berbagai elemen cerita secara kohesif. Banyak peserta yang cenderung menulis cerita dengan tema yang umum, serta karakter yang tidak berkembang dengan baik.

Namun, setelah mendapatkan pemahaman tentang elemen-elemen cerita pendek seperti tema, karakter, plot, setting, dan konflik, peserta mampu menghasilkan cerita yang lebih kompleks dan menarik. Mereka mulai menyusun cerita dengan alur yang jelas dan tokoh yang berkembang dengan

latar yang kuat. Hal ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh Fitria (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif, termasuk penulisan cerita pendek, dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menciptakan narasi yang lebih terstruktur dan kreatif.

Peningkatan keterampilan ini juga tercermin dari penggunaan gaya bahasa yang lebih beragam dan efektif. Para peserta mulai memperhatikan penggunaan metafora, simile, dan teknik naratif lainnya yang dapat memperkaya cerita mereka. Misalnya, peserta yang sebelumnya menggunakan bahasa yang sederhana mulai memperkaya narasi mereka dengan penggunaan bahasa yang lebih deskriptif dan mendalam, seperti yang disarankan oleh Teoh dan Azlina (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan teknik menulis yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas cerita pendek.

Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi

Pelatihan ini juga berhasil merangsang kreativitas dan imajinasi para peserta. Melalui pendekatan yang berfokus pada penulisan fiksi, para pelajar diberi kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta mengaku merasa kesulitan untuk berpikir secara kreatif dalam menulis. Namun, setelah mengikuti sesi tatap muka dan mendapatkan bimbingan langsung dari instruktur, mereka mampu menghasilkan cerita yang penuh imajinasi dengan berbagai elemen fantasi dan konflik yang menarik.

Sebagai contoh, beberapa peserta menulis cerita dengan latar dunia fiksi yang mereka ciptakan sendiri, lengkap dengan karakter-karakter unik yang menghadapi tantangan besar. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil merangsang pemikiran kreatif mereka, yang sejalan dengan temuan dari Ahmed, Abdellatif, & Mohammed (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek dapat mendorong pengembangan keterampilan membaca dan menulis kreatif di kalangan mahasiswa.

Tidak hanya dalam konteks penciptaan cerita fiksi, pelatihan ini juga berhasil memotivasi peserta untuk berpikir lebih kritis terhadap dunia sekitar mereka. Sebagai contoh, ada peserta yang menulis cerita dengan tema sosial yang mengangkat isu kemiskinan dan hubungan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan menulis cerita pendek, peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar melihat dunia dengan perspektif yang lebih kritis dan kreatif.

Proses Penulisan dan Umpan Balik

Proses penulisan yang melibatkan penugasan menulis cerita pendek dan sesi diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan menulis peserta. Setelah menulis, peserta diminta untuk membacakan cerita mereka di depan kelompok dan menerima umpan balik dari instruktur dan sesama peserta. Proses ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menerima kritik konstruktif dan melakukan revisi terhadap karya mereka.

Diskusi kelompok juga berperan dalam memperkaya ide-ide peserta, karena mereka dapat belajar dari satu sama lain dan memperbaiki kelemahan dalam karya mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dan umpan balik konstruktif sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif. Dengan memberikan umpan balik yang terfokus pada elemen-elemen cerita, peserta dapat mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki, seperti pengembangan karakter, plot, dan gaya bahasa.

Salah satu hasil yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan revisi terhadap karya mereka. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak peserta yang tidak terbiasa melakukan revisi setelah menulis. Namun, setelah melalui diskusi kelompok dan mendapatkan masukan dari instruktur, mereka mulai memahami pentingnya proses revisi dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2023), yang menemukan bahwa pelatihan menulis cerita pendek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya revisi dalam proses penulisan.

Peningkatan Minat Baca dan Tulis

Pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan minat baca dan tulis di kalangan peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca dan menulis, terutama dalam bentuk cerita pendek. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap membaca cerita pendek. Beberapa peserta bahkan melaporkan bahwa mereka mulai membaca lebih banyak buku dan mencari referensi cerita pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Hal ini sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh El-Mahdy, Qoura, dan El Hadidy (2019), yang menunjukkan bahwa program berbasis penulisan cerita pendek dapat meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Dengan meningkatkan minat baca, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dapat menginspirasi mereka untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas.

Refleksi Kegiatan dan Dampak Jangka Panjang

Meskipun hasil jangka panjang dari kegiatan ini belum dapat diamati secara langsung, refleksi peserta menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan ini. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis dan lebih bersemangat untuk terus mengembangkan keterampilan menulis mereka setelah pelatihan. Sebagai tambahan, beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbuka terhadap kritik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menulis cerita pendek.

Namun, perlu dicatat bahwa evaluasi jangka panjang mengenai dampak kegiatan ini terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan menulis peserta perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan ini terhadap perkembangan literasi dan kreativitas mereka. Hal ini akan menjadi fokus dalam penelitian lanjutan, sesuai dengan rekomendasi dari Yeh et al. (2022) yang menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan menulis terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Secara singkat, pelatihan menulis cerita pendek ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan imajinasi peserta. Melalui penerapan teori penulisan cerita pendek, penugasan menulis, serta diskusi kelompok, peserta dapat mengembangkan ide-ide mereka secara lebih terstruktur dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat baca dan tulis di kalangan peserta. Ke depan, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap keterampilan literasi dan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Pelatihan menulis cerita pendek yang dilaksanakan di Perguruan Al Istiqomah, Tangerang, Provinsi Banten, telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis, kreativitas, dan imajinasi peserta, terutama dalam pengembangan elemen-elemen cerita seperti tema, karakter, plot, setting, dan gaya bahasa. Proses pelatihan yang meliputi pengenalan teori, penerapan langsung dalam penulisan, serta evaluasi dan diskusi karya telah memberikan dampak positif bagi peserta, yang terlihat dari peningkatan kualitas cerita yang mereka hasilkan, serta dari minat mereka terhadap kegiatan menulis. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai dampak jangka panjang dalam pengembangan keterampilan literasi dan kreativitas, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Untuk itu, disarankan agar pelatihan ini tidak hanya dilaksanakan dalam jangka waktu singkat, melainkan dalam program yang lebih panjang dan berkesinambungan, dengan pemberian umpan balik yang lebih terstruktur dan mendalam pada setiap tahap penulisan. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas, pelatihan berikutnya bisa mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk berbagi karya dan berkolaborasi dalam penulisan cerita secara daring. Selain itu, sebaiknya pelatihan ini melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan keragaman ide dan perspektif, serta mengembangkan potensi kreatif dalam konteks yang lebih luas. Program pelatihan juga sebaiknya mencakup materi lebih lanjut mengenai teknik penulisan lanjutan, seperti pengembangan karakter yang lebih kompleks, penggunaan simbolisme dalam cerita, dan strategi pengembangan konflik yang lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan literasi dan kreativitas pelajar dalam jangka panjang. Penelitian lanjutan yang mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan menulis terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan literasi siswa sangat diperlukan untuk mengonfirmasi keberhasilan program ini dalam konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ahmed, E. A. M., Abdellatif, H. M. M., & Mohammed, R. E. (2024). The effectiveness of using short stories on developing some creative reading skills for university students. *Technium Social Sciences Journal*, 53(1), 135-148. <https://doi.org/10.47577/tssj.v53i1.10387>
- Aulakh, D., Rajiv R, A., Goyal, P., Garg, A., Khurana, S., Singh, A., & Singh, P. (2024). Assessing the impact of creative tasks on cognitive and imaginative development in children. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8(2), 1011–1022. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1099>
- Aydın, N., & Yildiz, V. A. (2024). Examining the effect of imaginary short story activities in Turkish courses on the higher level thinking skills of eighth grade students. *Humanities & Social Sciences Communications*, 11(1), 1649. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04158-z>
- Charry, S. M., Contreras, L. J. C., Gómez, C. J., Gallego Hurtado, A. F., & Contreras Ospitia, L. H. (2024). Fostering critical thinking skills through intensive reading in EFL university students. *Estudios y Perspectivas*, 4(4), 1326–1352. <https://doi.org/10.61384/r.c.a..v4i4.738>
- Darbellay, F. (2022). Creativity and interdisciplinarity. *European Psychologist*, 27(3), 207–215. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000482>
- El-Mahdy, M. M. A., Qoura, A. A., & El Hadidy, M. S. (2019). Developing creative writing skills through a short story-based program. *Journal of Research in Curriculum Instruction*, 4(4), 153–166. <https://doi.org/10.21608/JRCIET.2019.31962>
- Fitria, T. N. (2024). Creative writing skills in English: Developing student's potential and creativity. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.37304/ebony.v4i1.10908>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan bakat menulis siswa, meningkatkan keterampilan menulis cerpen, serta menumbuhkan minat baca dan tulis. *LAMAHU Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Iftitah, A. N., Arfandi, A., & Lamada, M. (2025). Pengaruh literasi digital penggunaan sosial media dan game terhadap motivasi belajar dan kreativitas siswa di SMPN 26 Makassar. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v9i1.3443>
- Ilyas, H. P., & Arifin, S. (2025). Critical thinking in EFL students' argumentative writing: Manifestations and challenges. *Voices of English Language Education Society*, 9(2), 358–371. <https://doi.org/10.29408/veles.v9i2.29656>
- Ilyas, H. P., El Khuluqo, I., & Tardini, W. (2025). Reader-response theory: Using literary works to promote EFL students' critical reading skills. *Studies in English Language and Education*, 12(2), 961-976. <https://doi.org/10.24815/siele.v12i2.37511>
- Israilova, N. N. (2024). Educational and technical tools for developing students' creativity in computer lessons. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 141-145. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.5659>
- Keltner, D., & Stamkou, E. (2024). Possible worlds theory: How the imagination transcends and recreates reality. *Annual Review of Psychology*, 76, 329-358. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-080123-102254>
- Konstantinidou, L., Madlener-Charpentier, K., Opacic, A., Gautschi, C., & Hoefele, J. (2022). Literacy in vocational education and training: Scenario-based reading and writing education. *Reading and Writing*, 36(4), 1025–1052. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10373-4>
- Munir, S. (2023). The effectiveness of the short story writing program in developing students' creative writing skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 782-791. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.65325>
- Parmar, Y., Shrivastav, A. K., Kopare, A., Sachdeva, A., MP, S., Goyal, S., & Pradhan, T. (2024). Investigation of the effects of creative imagination on academic outcomes in design programs. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8(2), 963–972. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1094>
- Suni, E. K., Sutresno, S. A., Christanto, H. J., Bata, J., Sihombing, D. J. C., Airlangga, G., & Sada, P. M. L. B. (2024). Pelatihan desain grafis untuk meningkatkan kreativitas siswa SMAK 7 Penabur Jakarta menggunakan Canva dan Photopea. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 587–593. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.835>

- Teoh, P. J., & Azlina, A. A. (2022). The use of short stories in teaching writing strategies in ESL classrooms. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 12(12), 22-42. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i12/15398>
- Trainor, M. M. (2020). Experience and imagination: a pedagogical approach to write what you know. *New Writing*, 18(2), 186–196. <https://doi.org/10.1080/14790726.2020.1786135>
- Yeh, H. C., Yang, S. H., Fu, J. S., & Shih, Y. C. (2022). Developing college students' critical thinking through reflective writing. *Higher Education Research & Development*, 42(1), 244–259. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2043247>
- Zaveri, B., Baxi, P., Thakur, P. K., Ambulkar, A., Verma, R., Raghu, N., & Aggarwal, D. (2024). Exploring the development of creative imagination across different school grades. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8(1), 822–832. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1153>